BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang cukup penting dalam mendukung pertumbuhan sebuah Negara dan mampu menjalanjan fungsinya dengan baik. Fungsi utama dari bank syariah sebagai lembaga *intermediasi* keuangan yang mempunyai tugas utama menghimpun dana dan menyalukan kembali kemasyarakat. Bank mempunyai tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus)* dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Apabila fungsi bank telah berjalan dengan baik maka hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan efisien. pertumbuhan ekonomi yang baik membuat lembaga keuangan bank di percaya oleh masyarakat untuk mengelola simpanan mereka.

Eksistensi perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam.Sistem ini dibentuk dengan dasar larangan dalam agam Islam untuk memungut atau meminjam dengan bunga.Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan untuk memberikan *alternatif* kepada nasabah dalam memilih produknya.Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi dalam sistem bagi hasil memberikan alternatif bahwa terdapat keuntungan antara nasabah dan bank dan sehingga bank tidak ada yang dirugikan.Adanya upaya perbankan syariah menyediakan berbagai produk, tentunya perbankan syariah

memiliki *kredibilitas* yang tinggi dan dapat di nikmati oleh seluruh masyarakat.[2]

Adanya Undang Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional diharapkan semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga antara teori dan praktik seimbang serta mendorong pertumbuhan perbankan syariah yang yang lebih signifikan. Jika kita membicarakan tentang perbankan syariah tentunya mempunyai cakupan yang sangat luas, sehinngga dengan munculnya UU No 21 tahun 2008 tersebut memberikan dampak positif terhadap bank-bank syariah, sehingga dapat di katakana bahwa bank syariah memberikan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa bunga atau riba. Dengan demikian akan nampak perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu berdasarkan pada bagi hasil dan bunga.

Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah juga tumbuh makin pesat. Krisis keuangan global di satu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan syariah.Masyarakat dunia, para pakar dan pengambil kebijakan ekonomi, tidak saja melirik tetapi lebih dari itu mereka ingin menerapkan konsep syariah secara serius.Selain itu prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di Indonesia, diyakini akan terus tumbuh dan berkembang.

Perkembangan industri lembaga keuangan syariah ini diharapkan mampu memperkuat *stabilitas* sistem keuangan nasional. Harapan tersebut

---

[2] Inggrid.tan, *Bisnis dan investasi syariah* ,(Yogyakarta:Universitas Atmajaya.2009), hal 61

memberikan suatu optimism melihat penyebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.Namun demikian masa depan dari industri perbankan syariah, akan sangat bergantung pada kemampuannya untuk merespon perubahan dalam dunia keuangan. Fenomena globalisasi dan revolusi teknologi informasi, menjadikan ruang lingkup perbankan syariah sebagai lembaga keuangan telah melampaui batas perundang-undangan suatu negara.Implikasinya adalah, sektor keuanganpun menjadi semakin dinamis, *kompetitif* dan kompleks.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting sebagai penunjang pembangunan ekonomi suatu Negara karena berfungsi sebagai lembaga kepercayaan dan lembaga *intermediasi* masyarakat serta merupakan bagian dari sistem moneter, oleh karena itu dalam menjalankan usahanya bank harus senantiasa menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas yang yang baik,penemuan kebutuhan modal yang cukup serta pengelolahan biaya operasional yang baik. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanan sewaktu waktu.

Manajeman *likuiditas* pada bank syariah sama pentingnya seperti pada bank konvensional, jika di bandingkan dengan bank konvensional pengelolahan likuiditas pada bank syariah yang sangat unik dan lebih menantang dikarenakan fakta bahwa kebanyakan intrumen yang digunakan untuk mengelolah *likuiditas* adalah berbasis bunga atau riba.dimana hal

tersebut tidak sesuai dengan hukum syariah. Sebagai tambahan, rasionalisasi nasabah bank dalam arti konvensional adalah masalah *profit* berlaku dalam setiap transaksi dalam menyebabkakan penarikan pada bank konvensional ketikatingkat bunga bank konvensional lebih tinggi, bank syariah mungkin mengalami *mismatch* likuiditas yang parah ketika suku bunga berubah karena perubahan kondisi ekonomi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank setiap waktu untuk membayar utang jangka pendeknya apabila tiba tiba bank ditagih oleh nasabah atau pihak pihak terkait.*Likuiditas* merupakan salah satu pengukur alat tingkat kesehatan suatu bank yang merupakan salah satu pengukur alat tingkat kesehatan suatu bank yang dilihat dari laporan keuangan yang diplubikasi.

Secara garis besar manajeman likuiditas terdiri darin dua bagian yaitu pertama, memperkirakan kebutuhan dana, yang berasla dri penghimpunan dana dan untuk penyaluran dana dan sebagai komitmen pembiayaan .bagian kedua dari manajeman *likuiditas* adalah bagaimana bank bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu, bank harusmampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank baik baik di sisis aktiva maupun pasiva serta faktor faktor ynag mempengaruhi.

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama sama memiliki dampak kepada bank .jika bank terlalu *konservatif* mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara *likuiditas* akan mengakibatkan *profitabilitas* bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquiditas shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan *likuiditas* yang agresif

maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortagerisk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memeperoleh profit yang tinggi .*Shortage liquidity risk*akan menyebabkan dampak yang serius terhadap *basiness contuinity* dan *business sustainability*.

Grafik 1.1
Perkembangan Likuiditas Perbankan Syariah Periode 2016

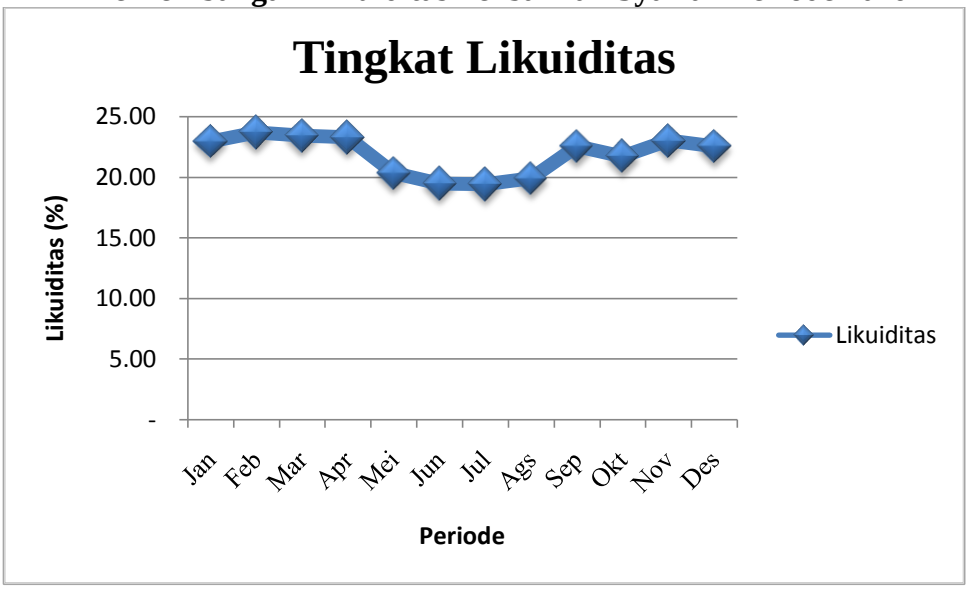

Dari garafik 1.1 dapat dilihat perkembangan likuiditas perbankan syariah mengalami fluktuatif. Pada awal periode 2016 yaitu bulan januari tingkat likuiditas menunjukan sebesar 22.91%, pada bulan febuari mengalami kenaikan sebesar 23.67 % pada bulan juli mengalami penurunan sebesar 19.41. dan pada bulan November mengalami kenaikan sebesar 22.99 %.

Secara garis besar kondisi likuiditas bank di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah *uncontrollable factor* sedangkan faktor internal pada umumnya adalah yang bisa di kendalikan oleh bank, faktor eksternal antara lain kondisi ekonomi dan moneter, karakteristik deposan , kondisi pasar uang, peraturan, dan lain lain. Sedangkan faktor internal sangat

tergantung pada kemampuan manajeman pengatur setiap instrument *likuiditas* bank.

Untuk melihat penilaian suatu bank dari aspek *likuiditas* dapat di lihat salah satunya dengan menggunakan rasio *Current Ratio.Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin besar tingkat *Current Ratio* pada bank syariah menunjukan kondisi likuiditas bank syariah yang baik. *Current Ratio*dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancer terhadap hutang lancar.

Ada beberapa faktor internal perbankan yang mempengaruhi tingakat likuiditas bank syariah, yaitu CAR dan FDR. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menunjang kepemilikan asset bank yang mengandung rasio. CAR merupakan rasio untuk membuktikan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk investasi bisnis dan mengakomadir resiko operasional yang dihadapi bank. Semakin besar rasio CAR ini, maka artinya bank memiliki yang cukup yang bisa digunakan sebagai dana liquid. Namun dalam permodalan bank terdiri dari dua sumber yaitu modal inti dan modal pelengkap, dimana modal pelengkap merupakan modal yang beresiko (misalnya modal pinjaman yang memiliki waktu jatuh tempu). Sehingga peningkatan modal di satu sisi akan meningkatkan resiko pada bank itu sendiri. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas bank tersebut. Tingginya

CAR menggambarkan modal suatu bank yang tinggi untuk disalurkan ke aktiva yang berisiko.

Faktor lain yang juga mempengaruhi likuiditas adalah*Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *likuiditas* suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber *likuiditasnya*, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap *Dana Pihak Ketiga* (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin buruk kondisi *likuiditas* bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).

Selain CAR dan FDR terdapat faktor eksternal bank yang bisa mempengaruhi tingkat *likuiditas* bank syariah, salah satunya inflasi. Inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.[3]Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada

[3]Adiwarman A. Karim,*Ekonomi Makro Islam,*... Hlm. 510.

(mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang barang lainnya.[4]Kenaikan harga barang yang terjadi hanya dalam kurun waktu sekali saja juga tidak bisa disebut inflasi, sebab inflasi terjadi dalam kurun waktu yang relatif panjang.Kenaikan harga barang-barang kebutuhan ini menyebabkan kemampuan nasabah dalam menabung juga berkurang karena sebagian besar pendapatan yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan seharihari yang semakin besar akibat inflasi. Dampak hal ini terhadap bank syariah adalah menurunnya sumber dana bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan ataupun tabungan yang akan berimbas ke likuiditas bank syariah.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi *likuiditas* bank syariah yang diukur dengan *Current Ratio* Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, selanjutnya untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang akan diteliti di Bank Muamalat Indonesia maka penulis mengangkat judul ''**Pengaruh *Capital Adequracy Ratio*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Current Ratio*di Bank Muamalat IndonesiaPeriode 2009- 2016** "

B. Identifikasi masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Capital Aduqacy Ratio*, Inflasi dan *Financial Deposit to Ratio* terhadap *Current Ratio* di Bank Muamalat

[4]Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1997), Hlm. 97.

Indonesia periode 2009 – 2016. Adapun identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi mempengaruhi kondisi *likuiditas* bank syariah.
2. Inflasi menurunkan minat masyarakat dalam menyimpan dana ke bank, dan juga dalam melakukan pelunasan kewajibannya
3. Tingkat *likuiditas* bank syariah diproyeksikan dalam *Current Ratio,* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
4. Tingkat *likuiditas* bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.
5. *Capital Adequcy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* merupakan faktor internal bank yang mempengaruhi *likuiditas.*
6. *Inflasi* merupakan faktor eksternal bank yang mempengaruhi *likuiditas.*

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitaian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2016 ?
2. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2016 ?
3. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2016 ?
4. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio, inflasi* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2016 ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009- 2016
2. Menguji pengaruh pengaruh *inflasi* terhadap *Current Ratio*Bank Muamalat Indonesia periode 2009- 2016.
3. Menguji pengaruh pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap*Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009- 2016.
4. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio,inflasi* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009- 2016

E. Kegunaan penelitian

1. Kerangka teoretis

   Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ekonomi islam dan lebih khususnya lagi terkait dengan perbankan syariah

2. Kegunaan praktis

   a. Lembaga yang di teliti, sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio, inflasi* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Current Ratio*Bank Muamalat Indonesia periode 2009- 2016

b. Akademisil hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Di harap dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c. Untuk penelitian selanjutnya, sebagai masukan dalam perkembangan perbankan syariah agar selalu eksis dalam perjalannya.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian di tetapkan agar dalam penelitian nantinya terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasanya sehingga di harapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasaranya. Ruang lingkup penelitian terbatas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *inflasi* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Ketiga variabel ini sebagai variabel independen serta variabel dependen *Current Ratio* Adanya pembatasan masalah dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Penelitian memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian berfokus pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (XI), *inflasi* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio* (X3). Sedangkan variabel dependen nya (Y) adalah*Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016.
2. Data penelitian menggunakan data triwulan yang di akses melalui website Bank Indonesia.

3. Penulisan juga menemukan keterbatasn dari objek penelitian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan tidak semua bias di akses atau tidak di publikasikan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permadalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Kerangka konseptual
   a. CAR (*Capital Adequracy Ratio*)

      Capital Adequracy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang di berikan.CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko[5].

   b. Inflasi

      Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Sebaliknya, jika yang

[5]Lukman dendawijaya.*Manajenen perbankan*.(Jakarta :Ghaliah Indah 2000) hal 122

terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*)[6]

c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio adalah salah satu penelitian likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank.[7]*Financing to Deposit Ratio* sutau bank sudah di tetapkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia

d. *Current Ratio*

Current Ratio adalah hubungan antara total aktiva lancar dan total hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukan berapa dari setiap rupiah aktiva lancar di biayai oleh hutang jangka pendek atau beberapa kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang jangka pendek atau total hutang lancer. Dalam keadaan normal, *Current Ratio* 1,5 dapat di anggap baik. Sedangkan < 1 menunjukan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancer, hal ini di mungkinkan nasabah tidak akan mampu membayar utang jangka pendeknya.[8]

2. Secara operasional

Dari penegasan istilah tersebut, maka dapat diambil secara operasional yang di maksud untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio, inflasi* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap (*Current Ratio*) Bank Muamalat

---

[6] Adiwarman A. Karim,*Ekonomi Makro Islam,*... Hlm. 510.

[7] Harmono, *manajeman keuangan* ,(Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal 121

[8] Binti Nur Asiyah, Manajeman Pembiayaan Bank Syariah,(Yogyakarta: Teras,2009), hal 132-133

Indonesia periode 2009- 2016 khususnya pada bank muamalat Indonesia (BMI) periode 2009-2016.

H. Sistematikan penulisan skripsi

Sistematika penulisan yaitu untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini .Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini akan menguraikan beberapa alasan teoritis dan atau alasan praktis mengenai judul yang akan di teliti. Diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Landasan teori memuat teori yang membahas variabel/sub variabel sub pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua,kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hepotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Sebagai gambaran proses penelitian di lapangan disesuaikan dengan teori atau konsep relevan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Pendekatan dan jenis penelitian, populasi ,sampling dan sampel penelitian,sumber data, variabel dan skala pengukuran teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian

BAB IV Hasil Penelitian: Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian(yang berisi diskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian

BAB V Pembahasan: Dalam pembahasan hasil penelitian dapat memberikan argumentasi teoritis terhadap hasil analisis data. Hasil penelitian meliputi deskripsi singkat objek penelitian, pembahasan temuan hasil penelitian

BAB VI Penutup: Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran,surat pernyataan keaslian skripsi,daftar riwayat hidup.